

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH
SD NEGERI 172 KABUPATEN HALMAHERA SELATAN
KECAMTAN BOTANG LOMANG**

Fahima Amir

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
ISDIK Kie Raha Maluku Utara

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in the Natural Sciences (IPA) subject of "Force" through the application of the Scramble learning model in grade IV of SD Negeri 61 South Halmahera. This study is a Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 14 grade IV students. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results showed that the Scramble learning model was able to improve student learning outcomes. In the pre-cycle, the average student score was 62.14 with a completion percentage of 21.42%. After the action cycle I, the average score increased to 67.28 with a completion percentage of 28.57%. In cycle II, there was a significant increase with an average score reaching 80.85 and a learning completion of 92.8%. In addition to cognitive improvements, students also showed development in the affective and psychomotor aspects through more active, collaborative, and enjoyable learning activities. The results of this study prove that the Scramble learning model is effective in improving student learning outcomes and creating a more meaningful and interactive learning atmosphere.

Keywords: *Science learning outcomes, Scramble learning model*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi "Gaya" melalui penerapan model pembelajaran Scramble di kelas IV SD Negeri 61 Halmahera Selatan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 14 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, rata-rata nilai siswa adalah 62,14 dengan persentase ketuntasan 21,42%. Setelah tindakan siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 67,28 dengan ketuntasan 28,57%. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 80,85 dan ketuntasan belajar sebesar 92,8%. Selain peningkatan kognitif, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam aspek afektif dan psikomotorik melalui aktivitas belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran Scramble efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan interaktif.

Kata Kunci: Hasil belajar IPA, Model pembelajara Scramble

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik secara

jasmani maupun rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (kepribadian yang berkualitas). Kualitas manusia yang dimaksud yaitu pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek-

aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik dan sebagainya.

Kemajuan suatu Negara juga dapat bergantung kepada sejauh mana pendidikan dinegara tersebut dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk bersaing ditengah kehidupan modern dan era globalisasi seperti sekarang ini. Sebagaimana kita ketahui era globalisasi dan modernisasi menuntut mempertahankan agar manusia mempunyai kredibilitas yang dapat berkompetisi untuk mempertahankan koneksistensinya dan sala satu alat untuk mencapai hal tersebut adalah pendidikan. Secara fungsional pendidikan bertujuan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa (Nirmayanthi et al., 2024).

Sampai saat ini, masalah yang tidak kunjung usai dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan tersebut bukan tanpa adanya alasan yang jelas, hal tersebut disebabkan kuran meratanya kebijakan maupun usaha pemerintah dibidang pendidikan terselenggara keseluruhan satuan pendidikan mulai dari satuan pendidikan tingkat provinsi, kota /kabupaten hingga satuan pendidikan yang berada di desa terpencil.

Berbagai usaha sudah dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah,

mulai dari pengembangan terhadap kurikulum yang dipakai secara nasional, alokasi dana terhadap pengadaan sarana dan prasaran yang lebih memadai dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, hingga meningkatkan kemampuan guur dalam mengajar melaui diadakannya pelatihan-pelatihan yang terstruktur, dan masih banyak lagi usaha- usaha pemerintah melalui kebijakan pendidikan untuk mengupayakan peningkatan terhadap mutu pendidikan di sekolah (Zohriah et al., 2023).

Namun, usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah tersbeut tidak terlalu memuaskan. Hal tersebut terjadi karena kebijakan ataupun usaha yang dicanangkan oleh pemerintah tersebut tidak terselenggara secara merata pada setiap satuan pendidikan. Sebagai contoh, dalam penerapan kurikulum 2013 lebih terfokus kepada sekolah- sekolah yang berada di kota- kota besar sehingga dalam penerapannya mereka mampu sedangkan pada sekolah- sekolah yang berada di desa terpencil untuk penerapan kurikulum 2013 mereka terkendala karena kurangnya pemahaman dan sosialisasi lanjutan terhadap kurikulum tersebut sehingga menyebabkan sekolah- sekolah tersebut sering tertinggal dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Karena itu, diperlukan perbaikan terhadap usaha-usaha atau kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan cara

reorientasi terhadap manajemen berbasis sekolah (MBS) (Achadah, 2019).

Peningkatan mutu (kualitas) pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial para kepala sekolah, sekolah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik antar guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik (Hasibuan, 2022)

Berdasarkan hasil obaervasi disekolah SDN 172 Kabupaten Halmahera Selatan Kecamatan Botang Lomang. Maka ditemukan permasalahan dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta iklim sekolah yang kondusif, partisipatif, dan berorientasi pada pencapaian mutu.

SD Negeri 175 Kabupaten Halmahera Selatan Kecamatan Botang Lomang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang menerapkan prinsip-prinsip MBS dalam pengelolaan sekolahnya. Namun, sejauh mana implementasi

MBS tersebut mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini masih menjadi hal yang perlu dikaji lebih mendalam. Apakah kebijakan tersebut telah terlaksana secara optimal? Bagaimana peran kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua dalam mendukung implementasi MBS?.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana implementasi MBS di SDN 172 Kabupaten Halmahera Selatan, serta bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dari aspek manajerial, akademik, maupun partisipasi masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali data dari informan secara langsung, kemudian menginterpretasikan hasilnya dalam bentuk deskripsi naratif mengenai pelaksanaan

MBS di SDN 175 Kabupaten Halmahera Selatan Kecamatan Botang Lomang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu 1) Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasikan bermakna. 2) Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks, grafis, dan sebagainya. 3) Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 172 Kabupaten Halmahera Selatan Kecamatan Botang Lomang, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara umum telah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi sejumlah kendala. Temuan ini sejalan dengan konsep MBS yang menekankan pada otonomi sekolah, partisipasi masyarakat, transparansi, dan akuntabilitas sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2012). Dalam perencanaan, pihak sekolah menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan

dan Anggaran Sekolah (RKAS) secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. Perencanaan partisipatif ini sesuai dengan pendapat Fattah (2013) yang menyatakan bahwa program sekolah akan lebih efektif jika disusun bersama warga sekolah agar mampu menjawab kebutuhan nyata serta memperoleh dukungan penuh dari masyarakat. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan di SDN 172 telah mengakomodasi kebutuhan prioritas seperti penyediaan buku ajar, perbaikan ruang kelas, serta pengadaan media pembelajaran.

Pelaksanaan MBS di sekolah ini juga menunjukkan adanya keterlibatan aktif seluruh komponen, baik guru, siswa, maupun komite sekolah. Komite berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung program sekolah, misalnya dengan memberikan bantuan pada kegiatan pramuka, olahraga, dan seni budaya. Hal ini mendukung pandangan Fattah (2004) bahwa keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat dan orang tua siswa. Sejalan dengan penelitian Sulistyorini (2009), partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, dana, maupun gagasan mampu meningkatkan mutu sekolah secara signifikan. Dengan demikian, pelaksanaan program di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru, melainkan hasil kerja sama antara sekolah dan masyarakat.

Pengelolaan sumber daya manusia di SDN 172 dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru, baik melalui pelatihan maupun kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Sementara dari sisi sarana-prasarana, meskipun masih terbatas, sekolah berusaha melakukan pemeliharaan rutin dan memanfaatkan dana BOS secara efektif dan transparan. Transparansi ini tampak dari laporan penggunaan anggaran yang disampaikan secara terbuka dalam rapat bersama komite sekolah dan orang tua siswa. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012) yang menekankan pentingnya optimalisasi seluruh sumber daya sekolah, baik manusia maupun non-manusia, serta penerapan prinsip akuntabilitas. Hal ini juga didukung oleh penelitian Suryadi (2011) yang menegaskan bahwa pengelolaan dana BOS yang transparan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Partisipasi masyarakat sekitar juga cukup terlihat dalam mendukung program sekolah. Orang tua siswa terlibat dalam perbaikan sarana sekolah, mendukung kegiatan ekstrakurikuler, serta menghadiri rapat komite sekolah. Hal ini mendukung pandangan Fattah (2013) yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan indikator keberhasilan MBS karena sekolah tidak mungkin berjalan optimal tanpa dukungan eksternal. Penelitian Sagala (2010) juga menunjukkan bahwa sekolah dengan dukungan masyarakat yang kuat cenderung

memiliki mutu pendidikan lebih baik. Namun demikian, dukungan masyarakat dalam bentuk finansial masih terbatas, mengingat kondisi ekonomi sebagian besar masyarakat pesisir yang sederhana.

Dari aspek evaluasi dan pengawasan, kepala sekolah bersama guru dan komite secara rutin melakukan rapat evaluasi untuk menilai program yang telah berjalan. Guru merasa terbantu karena melalui evaluasi tersebut mereka memperoleh arahan langsung dari kepala sekolah mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2010) bahwa evaluasi dalam MBS penting untuk mengukur efektivitas program dan menentukan strategi perbaikan berkelanjutan.

Penelitian Wahyudi (2012) juga menunjukkan bahwa evaluasi berbasis partisipasi mampu meningkatkan kualitas keputusan sekolah dan memperbaiki kinerja guru secara signifikan. Dengan demikian, mekanisme evaluasi di SDN 172 telah mencerminkan prinsip continuous improvement dalam pengelolaan sekolah.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan adanya kendala dalam pelaksanaan MBS, antara lain keterbatasan sarana-prasarana, minimnya dana untuk pengembangan fasilitas, keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi yang belum merata, serta keterlibatan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini mendukung penelitian Suparlan (2010) yang

menemukan bahwa hambatan utama implementasi MBS di sekolah-sekolah Indonesia adalah keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, meskipun prinsip MBS sudah dijalankan, dukungan pemerintah maupun masyarakat tetap sangat dibutuhkan.

Secara keseluruhan, implementasi MBS di SDN 172 telah memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan. Disiplin siswa meningkat, suasana belajar lebih kondusif, serta prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik mengalami peningkatan. Selain itu, adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana membuat masyarakat semakin percaya terhadap kinerja sekolah. Kondisi ini memperkuat teori Mulyasa (2012) bahwa MBS dapat meningkatkan mutu pendidikan apabila dilaksanakan berdasarkan prinsip partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Kristiawan (2017) yang menyatakan bahwa penerapan MBS mampu menciptakan budaya sekolah yang positif, meningkatkan kinerja guru, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 172 Kabupaten Halmahera Selatan Kecamatan Botang Lomang telah berjalan dengan baik melalui perencanaan partisipatif, pelaksanaan program

yang melibatkan guru, siswa, dan masyarakat, pengelolaan sumber daya yang transparan, serta evaluasi berkala. 1) Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 172 Kabupaten Halmahera Selatan Kecamatan Botang Lomang telah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan yang melibatkan kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua melalui penyusunan RKS dan RKAS; pelaksanaan program yang partisipatif baik dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler; pengelolaan sumber daya secara transparan melalui pelaporan penggunaan dana; serta evaluasi program yang dilakukan secara berkala untuk menilai capaian dan merumuskan perbaikan. Penerapan MBS juga berdampak positif terhadap meningkatnya kedisiplinan siswa, terciptanya suasana belajar yang kondusif, serta peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik. 2) Hambatan dalam implementasi MBS di SDN 172 antara lain keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, minimnya dana untuk pengembangan fasilitas, serta masih adanya guru yang belum optimal dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Selain itu, keterlibatan masyarakat meskipun sudah baik masih perlu ditingkatkan, terutama dalam bentuk dukungan finansial maupun keikutsertaan aktif dalam program sekolah.

REFERENSI

- Achadah, A. (2019). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Konsep Dasar dan Implementasinya pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), 77–88.
- Ardina Kamal, K. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 52–63. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>
- Athiyah, C. U. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Alternatif Desentralisasi Pendidikan di MAN 4 Jakarta. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(1), 130–145. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.82>
- Azhara, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 15–21.
- Azizah, Nur, Simanjuntak, Khalijah, & Siti. (2023). *Transformasi Manageria Journal of Islamic Education Management Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen* BAzizah, Nur, Simanjuntak, Khalijah, dan Siti. 2023. "Transformasi Manageria Journal of Islamic Education Management Peran Kepala Sekolah Dalam. 3, 506–514. <https://doi.org/10.47476/manageria.v3i2.3179>
- Baharudin, Y. H., Purbosari, P., Budiarti, W. N., Kartika, W. D., & Inayah, L. N. I. (2022). Kajian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Pengembangan Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 149–165.
- Boriri, A., & Suhud, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Bunyi Konsonan Bahasa Indonesia Menggunakan Permainan Lagu pada Anak Usia 3-4 Tahun PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 68-78.
- Boriri, A. (2021). Implikatur Bermakna Budaya Sosial Pada Nyanyian Rakyat Denge Suku Tobelo Di Desa Wooi Kec. Obi Timur. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(2), 184-â.
- Condro Budi Susetyo. (2013). Pengaruh Skill Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs). *Educational Management*, 2(1), 2–7.
- Devi, A. D., & Subiyantoro, S. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 963–971. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.481>
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Hasibuan, S. M. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i1.41>
- Irwan, S., Djais, I., & Boriri, A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Ternate. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 1-9.
- Ibrohim, B. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Alternatif Dalam Persaingan Mutu. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 57. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.836>
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>
- Komarlah, W., Nursi, M., & Amrina, Z. (n.d.). *MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL COOPERATIVE STRATEGI PEER TUTORING DI SDN 18 BUNGO PASANG TABING*.
- Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsudduha, S.

- (2024). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.214>
- Novela, D., Ari Suriani, & Sahrun Nisa. (2024). Implementasi Pembelajaran Inovatif melalui Media Digital di Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(2), 100–105. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.283>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ramdani, A. D., Sopandi, I., Suharyanto, E., Yustian, R., Wasliman, I., Dianawati, E. & Paramansyah, A. (2023). Konsep Balance Scorecard Dalam Strategi Bisnis Pendidikan serta Deskripsi Implementasinya pada SMK Negeri 6 Garut Melalui Pendekatan Manejemen Berbasis Sekolah (MBS). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 2885–2895. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i6.2669>
- Sabii, H. (2014). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPN 11 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 1–12.
- Sumantri, M. (2014). Peningkatan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(2), 157–172.
- Samad, S., & Boriri, A. (2022). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NASKAH SOAL MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 3 KOTA TERNATE. *KOHERENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 13-25.
- Tikho, A. E., & Gunansyah, G. (2021). STUDI ANALISIS: IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH DASAR Ganes Gunansyah. *Jurnal PGSD*, 09(09), 3384–3398.
- Zohriah, A., Syamsudin, D. A., & Firdaos, R. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Satuan Pendidikan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4382>